

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* dan *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Ari Wicaksono Wibowo*, Eunice Widyanti Setyaningtyas

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

*Corresponding Author: 292019113@student.uksw.edu

Abstract

This study aims to determine the difference in effectiveness between think talk write (TTW) learning and picture and picture learning on the descriptive essay writing skills of fifth grade students at SD Pangudi Luhur Ambarawa and to find out which think talk write learning and picture and picture learning strategies have a higher level of effectiveness on the skill of writing descriptive essays for class V at SD Pangudi Luhur Ambarawa. The independent variables in this study are the think talk write learning model and the picture and picture (X) learning model. The dependent variable in this study was the skill of writing descriptive essays on Indonesian language class V SD (Y) subjects. Data collection techniques using observation, documentation and tests. The data collection instruments used were observation sheets and tests. In this study the statistical analysis test consisted of the normality test, homogeneity test, and the t test or average difference test. The results of this study indicate that there are differences in the skills of writing descriptive essays as indicated by the results of the t-test posttest think talk write and picture and picture, where the significance values are distributed larger than the standard significance. The picture and picture learning model has better effectiveness in improving the ability to write descriptive texts of fifth grade students at SD Pangudi Luhur Ambarawa compared to TTW. Learning to write descriptive text using the picture and picture learning model can improve students' ability to write descriptive text with a greater distribution of significance values than the standard significance.

Keywords: *Writing Skills, Think Talk Write, Picture and Picture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara pembelajaran think talk write (TTW) dan pembelajaran picture and picture terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V di SD Pangudi Luhur Ambarawa dan untuk mengetahui diantara pembelajaran think talk write dan strategi pembelajaran picture and picture yang memiliki tingkat efektivitas lebih tinggi terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi kelas V di SD Pangudi Luhur Ambarawa. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran think talk write dan model pembelajaran picture and picture (X). Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran siswa kelas bahasa indonesia V SD (Y). Teknik pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Pada penelitian ini uji analisis statistik terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t atau uji beda rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi yang ditunjukkan dengan hasil uji-t posttest *think talk write* dan *picture and picture*, di mana nilai signifikansi berdistribusi lebih besar dibandingkan dengan standar signifikansi. Model pembelajaran *picture and picture* memiliki efektivitas lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SD Pangudi Luhur Ambarawa dibandingkan TTW. Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan nilai signifikansi berdistribusi lebih besar dibandingkan dengan standar signifikansi.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Think Talk Write, Picture and Picture

Article History:

Received 2023-05-02

Revised 2023-06-24

Accepted 2023-07-09

DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5151

PENDAHULUAN

Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu secara jelas dan terperinci, sehingga memungkinkan pembaca untuk merasakan atau mengalami secara langsung apa yang penulis gambarkan (Dalman, 2015). Karangan deskripsi memiliki dua elemen, elemen untuk mengidentifikasi fenomena (identifikasi) dan satu lagi (deskripsi) untuk menggambarkan bagian, kualitas, atau karakteristik. Selain itu, dalam teks deskripsi umum terdiri dari dua elemen, yaitu pengantar objek yang dijelaskan (identifikasi) dan deskripsi objek (Viona, 2022).

Menulis karangan deskripsi adalah melukis gambar dengan kata-kata. Karangan deskripsi adalah karangan yang memberikan rincian atau upaya untuk menggambarkan dan menggambarkan subjek yang sedang dibahas (Tarigan, 2013). Menulis deskripsi penting untuk pembelajaran berbahasa yang paling kompleks dan sangat penting sebagai penunjang keberhasilan proses belajar-mengajar, karena menulis merupakan keterampilan menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan dari hasil proses menyimak, berbicara, ataupun membaca (Octavia et al, 2020). Penting untuk menulis deskripsi bagi siswa sehingga mereka dapat menggambarkan hal, objek, tempat, peristiwa tertentu, atau peristiwa dalam naskah yang dapat dipahami oranglain. Pengembangan menulis deskripsi di sekolah berdasarkan pengalaman siswa, baik siswa secara langsung mengalami atau melihat maupun secara tidak langsung siswa belum mengalami atau melihat. karangan deskripsi berdasarkan pengalaman tidak langsung yang dapat dilakukan melalui observasi. Siswa dapat membayangkan apa yang mereka amati seolah-olah mereka sedang mengalami apa yang mereka amati.

Namun banyak ditemukan permasalahan pembelajaran menulis di sekolah dasar, salah satunya di kelas V SD Pangudi Luhur Ambarawa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa beberapa siswa kelas V masih merasa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Siswa diketahui mengalami kesulitan mengungkapkan ide saat menulis, mengembangkan ide terbatas, menggunakan EYD, tulisan tangan yang buruk juga mempengaruhi tulisan, tidak tahu pilihan kata yang benar, tidak mengerti bagaimana menempatkan kata-kata dalam kalimat, cara menulis dan tanda baca dalam petikan digunakan tidak tepat, topik dan isi teks tidak berhubungan satu sama lain, isi teks tidak konsisten dengan objek/gambar tertentu, hubungan antar kalimat dalam petikan tidak sesuai.

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kesulitan dalam belajar menulis. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan kooperatif bagi siswa dalam kelompok kecil, sehingga siswa bekerja sama dengan baik dalam menyusun rangkaian tugas yang dapat diciptakan oleh guru. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan, dua di antaranya adalah model Think Talk Write, dan Picture and Picture. Pembelajaran Think Talk Write (TTW) adalah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi (Setyaningsih, 2019). Model TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis tentang topik tertentu (Damanik & Tansliova, 2020; Parmika et al, 2018) . Model ini dirancang untuk membantu anda menulis dengan lancar dan melatih bahasa anda sebelum menulis (Wati & Haryati, 2022). Model TTW memungkinkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide sebelum dituangkan ke dalam tulisan, dan membantu siswa mengumpulkan dan mengembangkan ide melalui percakapan terstruktur (Aprylia, 2019; Saragih et al, 2022).

Ada pun model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* pada dasarnya pembelajaran kooperatif yang menuntut kemampuan untuk bekerja sama dan belajar dari orang lain dalam suatu struktur yang teratur serta bekerja dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang sangat mempengaruhi keberhasilan pekerjaan. Model pembelajaran kooperatif berbasis gambar-gambar merupakan pembelajaran seri dengan menggunakan media gambar (Rozi et al, 2021). Siswa belajar mengklasifikasikan gambar-gambar dan membenarkan gambar-gambar yang diklasifikasikan. Model pembelajaran kooperatif *tipe think talk write* dan *picture and picture* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat membuat peserta didik latihan berlogika, berpikir kritis, berkelompok, serta dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang didapat dalam bentuk tertulis berupa deskripsi dengan menggunakan aspek-aspek kebahasaan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan studi kedua model pembelajaran kooperatif ini dalam mengatasi permasalahan kesulitan menulis karangan deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara pembelajaran think talk write (TTW) dan pembelajaran picture and picture terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V di SD Pangudi Luhur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian dengan adanya kelas control dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja. Penelitian ini dilakukan di SD Pangudi Luhur Ambarawa yang terletak di Kecamatan Ambarawa, Kab. Semarang Provinsi Jawa Tengah. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran think talk write dan model pembelajaran picture and picture (X). Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran siswa kelas bahasa indonesia V SD (Y). Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari kelas V A dan V B SD Pangudi Luhur Ambarawa yang berjumlah 74 orang. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Adapun dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur instrumen penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan bantuan program *SPSS for windows versi 25*. Pada penelitian ini uji analisis statistik terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t atau uji beda rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di kelompok eksperimen TTW dilakukan di kelas VA SD Pangudi Luhur Ambarawa, sebanyak 37 siswa. Melalui pemberian uji pre-test dan post-test. Hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen 1 menggunakan TTW, dipaparkan melalui tabel deskriptif statistik yang terdiri dari nilai minimum, maksimum dan rata-rata. Hasil data ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Statistics Descriptive Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen 1

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas VA	37	13	57	70	64.38	3.209
Posttest Kelas VA	37	12	78	90	83.65	2.946
Valid N (listwise)	37					

Tabel 1 menunjukkan hasil nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen 2 sebelum diberikan perlakuan adalah 64.38, dengan nilai minimum 57, serta nilai maksimum 70, dengan standar deviation 3.209. Setelah memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW, dan kemudian diberikan *post-test* nilai rata-rata kelas eksperimen 2 meningkat menjadi 83.65, dengan perolehan nilai minimum 78, serta nilai maksimum 90, dan diperoleh standar deviation 2.946.

Setelah melakukan pre-test dan post-test di kelompok eksperimen 1, selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji T-test (beda rerata) menggunakan program SPSS for windows versi 25. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu berupa uji normalitas, dengan menggunakan acuan data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ dikatakan data berdistribusi tidak normal. Dari hasil uji normalitas menunjukkan data uji normalitas hasil pre-test dan post-test menulis karangan deskripsi kelompok eksperimen 1 dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dengan data pre-test memperoleh nilai sig 0,152 $> 0,05$. Serta data post-test memperoleh nilai sig 0,152 $> 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas terpenuhi, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varian kedua data pre-test dan post-test homogen atau tidak. Acuan varian data kedua kelas homogen adalah jika nilai probabilitas atau nilai

signifikansinya $\geq 0,05$. Dari hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi dengan statistik Based on Mean diperoleh sig 0,550 angka tersebut lebih besar dari ($>0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Uji-t digunakan untuk mengetahui bagaimana rata-rata dari variabel independen berbeda dari variabel dependen. Uji-t dapat dilakukan apabila data yang diperoleh berdistribusi normal dan data dianggap homogen. Karena normalitas dan homogenitas penelitian ini terpenuhi, maka dilakukan uji-t. Uji digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil Pre-Post Test kelompok eksperimen 1. Menunjukkan hasil pre-test memiliki nilai rata-rata 64.38, sedangkan hasil post-test memiliki nilai rata-rata 83.65. Dapat disimpulkan bahwa rerata post-test kelompok eksperimen 1 lebih tinggi dari nilai post-test. Tabel hasil uji-t menunjukkan, hasil signifikansi (2-tailed) dengan nilai $0,000 < 0,05$. Sehingga data tersebut membuktikan “Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V sekolah dasar mata pelajaran bahasa Indonesia”.

Uji keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di kelompok eksperimen picture and picture dilakukan dikelas VB SD Pangudi Luhur Ambarawa, sebanyak 37 siswa. dilakukan melalui pemberian uji pre-test dan post-test. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* diatas, dipaparkan melalui tabel deskriptif statistik yang terdiri dari nilai minimum, maksimum dan rata-rata. Hasil data ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Statistics Descriptive Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen 2

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_VB	37	15	55	70	65.19	3.090
Posttest_VB	37	10	80	90	84.35	2.658
Valid N (listwise)	37					

Tabel 2 menunjukkan hasil nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen 1 sebelum diberikan perlakuan adalah 65.19, dengan nilai minimum 55, serta nilai maksimum 70, dengan standar deviation 3.090. Setelah memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture, dan kemudian diberikan post-test nilai rata-rata kelas eksperimen 2 meningkat menjadi 84.35, dengan perolehan nilai minimum 80, serta nilai maksimum 90, dan diperoleh standar deviation 2.658.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu berupa uji normalitas, dengan menggunakan acuan data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ dikatakan data berdistribusi tidak normal. Dari hasil uji normalitas menunjukkan data uji normalitas hasil pre-test dan post-test menulis karangan deskripsi kelompok eksperimen 2 dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dengan data pre-test memperoleh nilai sig 0.144 $> 0,05$. Serta data post-test memperoleh nilai sig 0,200 $> 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas model pembelajaran picture and picture hasil nilai signifikansi dengan statistik Based on Mean diperoleh sig 0,827 angka tersebut lebih besar dari ($>0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Hasil uji-t model Picture and Picture terhadap keterampilan menulis narasi pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan hasil pre-test memiliki nilai rata-rata 65.19, sedangkan hasil post-test memiliki nilai rata-rata 84.33. Dapat disimpulkan bahwa rerata post-test kelompok eksperimen 2 lebih tinggi dari nilai post-test. data hasil pengujian hipotesis penelitian data pre-test dan post-test kelompok eksperimen 2 diperoleh hasil sig (2-tailed) atau uji 2 pihak dengan nilai $0,000 < 0,05$. Maka data tersebut membuktikan “Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and picture terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V sekolah dasar”.

Perbandingan efektivitas strategi TTW dan PP atau uji hipotesis statistik dilakukan menggunakan Uji-T (beda rerata) dengan menggunakan perhitungan *Independen Sampel Test*. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat di tabel 3. Dari data yang ditampilkan di tabel 3, hasil uji beda t-test menggunakan *t-test for Equality of Means* dengan signifikansi sig. (2-tailed) $0.285 > 0,05$, nilai signifikansi berdistribusi lebih besar dibandingkan dengan standar signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan hasil uji hipotesis statistik yang diperoleh adalah H_a ditolak

dan Ho diterima artinya model pembelajaran kooperatif strategi *Think Talk Write* memiliki signifikansi efektivitas lebih rendah dibandingkan strategi *Picture and Picture* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VB SD Pangudi Luhur Ambarawa.

Tabel 3. Hasil uji-t sampel bebas

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances Assumed	.187	.666	-1.077	72	.285
	Equal variances not Assumed			-1.077	71.254	.285

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TTW tipe picture and picture berpengaruh efektif terhadap keterampilan menulis deskriptif siswa kelas V SD Pangudi Luhur Ambarawa. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, menulis esai deskriptif tentang Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Picture and picture lebih baik dari pada menulis dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write untuk siswa yang dibimbing.

Tercapainya keterampilan belajar tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif picture and picture dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketelitian dan keterampilan menulis deskriptif. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan disusun, misalnya berpasangan atau dalam urutan yang sistematis; Menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, mendeskripsikan gambar dan menjelaskan gambar (Khalim & Oktapiani, 2020). Pembelajaran melalui penggunaan gambar dan model gambar dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran ini memiliki kualitas aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (Gaffar, 2018). Dengan gambar, siswa langsung melihat gambar yang berfungsi sebagai benda bantu bagi siswa. Selain itu, model pembelajaran gambar merupakan model pembelajaran kolaboratif, atau mengutamakan kelompok dengan menggunakan media gambar yang dihubungkan atau disusun dalam urutan yang logis (Wiyati, 2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini juga menguji perbedaan keefektifan TTW dan picture and picture terhadap keterampilan siswa dalam menulis esai deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *picture and picture* lebih efektif daripada strategi *Think Talk Write* dalam keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas V Sekolah Dasar. Hasil pengamatan yang terdapat pada *picture and picture* menjelaskan uraian, siswa mampu berpikir logis, lebih mudah memahami materi dengan bantuan gambar dan meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas model *picture and picture* lebih besar karena media visual seperti gambar digunakan untuk mengajak anak menulis esai deskriptif dengan mudah. Siswa lebih memahami mata pelajaran. Melalui langkah-langkah menyusun gambar, siswa belajar lebih aktif. Di sisi lain, *Think Talk Write* memiliki nilai yang kurang ketika menulis esai deskriptif karena *Think Talk Write* adalah jenis model pembelajaran yang lebih ke berfikir siswa. Sedangkan siswa tidak dapat berpikir secara kritis dan logis saat menulis esai deskriptif. Hal ini tidak terlepas dari pengajaran guru dalam pembelajaran sehari-hari yang tidak diajarkan untuk berpikir kritis dan logis. Temuan dari model pembelajaran *Think Talk Write*, siswa dapat mencatat hal-hal penting saat membaca, berbagi pendapat dengan anggota kelompok, dan menerima pendapat anggota lainnya. Temuan *picture and picture* siswa mampu mendeskripsikan secara detail, menjadikan siswa pasif menjadi aktif dan siswa bisa berfikir kritis mendeskripsikan apa yang dicapai secara efektif, Unsur deskriptif adalah gambaran objek. Di sini, siswa dapat mendeskripsikan gambar secara mendetail sehingga pembaca dapat tertarik dengan gambar yang mereka baca pembaca dapat memperoleh gambaran tentang karangan deskriptif penulis. Melalui gambar yang digunakan sebagai dasar, siswa diajak untuk mengamati dengan lebih seksama. Mereka belajar mengenali detail, mengidentifikasi karakteristik, dan mencari kata-kata yang tepat untuk menggambarkan gambar

tersebut (Ramadayanti, 2021). Hal ini akan membantu memperluas kosakata siswa dan meningkatkan kemampuan pengamatan mereka. Dalam menulis karangan deskripsi, siswa perlu memahami konsep dasar dalam memberikan gambaran yang jelas. Dengan mengamati gambar dan mencoba menggambarannya secara tertulis, siswa akan terlatih untuk memahami dan mengaplikasikan elemen-elemen penting dalam sebuah deskripsi, seperti penggunaan kata sifat, adverbial, dan kata benda yang spesifik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah ditunjukkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan: 1) Ada perbedaan hasil efektivitas pembelajaran menulis karangan deskripsi antara menggunakan model *think talk write* dan model *picture and picture*. Perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t posttest *think talk write* dan *picture and picture* dengan signifikansi $0.285 > 0,05$, nilai signifikansi berdistribusi lebih besar dibandingkan dengan standar signifikansi. 2) Model pembelajaran *picture and picture* memiliki efektivitas lebih tinggi terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas V SD Pangudi Luhur Ambarawa. Dari perbandingan hasil nilai postes kedua kelas tersebut dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan hasil signifikansi $0.285 > 0,05$, nilai signifikansi berdistribusi lebih besar dibandingkan dengan standar signifikansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprylia, A. (2019). Pembelajaran Menulis Artikel Berbasis Strategi Think-Talk-Write Untuk Mahasiswa PBSI UMUS. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 2(1), 211-221.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damanik, E., & Tansliova, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW untuk Menulis Karangan Persuasi. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 41-47.
- Gaffar, A. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Bio Educatio*, 3(1), 10-21.
- Khalim, A. R., & Oktapiani, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Akademika*, 9(01), 109-126.
- Octavia, W. A. H., Satrijono, H., Utama, F. S., Haidar, D. A., & Rukmana, L. P. (2020). Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Dalam Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Poster. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 169-186.
- Parmika, D. M., Suarni, N. K., & Parmiti, D. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(3), 129-136.
- Ramadayanti, N. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV MIS Ubudiyah Kecamatan Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Rozi, F., Widat, F., & Efandari, E. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 127-142.
- Saragih, J. Y., Girsang, M. L., & Indryani, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 101732. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 7(2), 194-205.

-
- Setyaningsih, E. (2019). *Pengaruh Remedial Teaching Model Think Talk Write terhadap Hasil Belajar Siswa Read-Write Style pada Konsep Momentum dan Impuls* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*. Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Viona, A. (2022). *Penggunaan Media Tik Tok Pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Mts Negeri 2 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wati, M. L. K., & Haryati, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *GERAM*, 10(1), 109-116.
- Wiyati, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 88-95.